

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

a. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dibangun pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H berkenaan pada 28 Agustus 1985 M yang pertama kali dipimpin oleh Almarhum.KH.M.Mukeri Gawith. Sebelum dibangunnya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, pendirinya sudah diketahui menjadi kyai seorang dai yang tekun dan memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap dunia pendidikan. Beliau kemudian menyelesaikan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Mesir fakultas Syariah (1964 M) dan Fakultas Tarbiyah (1965 M) Takhassus Tadris (Spesialis Pengajaran), ketika pulang ke Indonesia, beliau terus mendedikasikan diri pada agamanya lewat berdakwah kepada masyarakat serta membangun madrasah diniyah. Dari masa ke masa beliau dengan penuh semangat tanpa pamrih terjun langsung dalam dunia pendidikan dan terus berjuang, mengembangkan ilmu dan tenaga, namun juga mewakafkan kekayaan materi yang besar bagi perkembangan pendidikan Islam.

Pada kerja kerasnya beliau lebih memprioritaskan keperluan ummat daripada kepentingan individu dan keluarga. Adapun sekolahan yang sukses beliau bangun yaitu Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum di desa Keladan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin (1967 M), Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (1973 M), Madrasah

Tsanawiyah dan Aliyah Kertak Hanyar II (1980 M) dan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manarap Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Selain itu, kontribusinya saat mengembangkan pendidikan Islam pada sebagian Institut, seperti Darussalam Martapura, dimana beliau bertanggung jawab atas berdirinya Fakultas Syariah (1968 M) serta dipimpin langsung oleh beliau sebagai dekan dan pada Pesantren Al-Falah Landasan Ulin beliau menjadi pimpinan Institut agama Islam Al-Falah (1985 M) selaku Rektor dan dosen Pengajar.

Pada saat di IAIN Antasari, beliau menjabat sebagai dosen tetap Fakultas Syariah pada tahun 1965 M hingga tahun 1981 M. Melihat kesan kerja keras dan sepak terjang beliau pada pendidikan Islam, maka terlihat jelas bahwa Pondok Pesantren Manba'ul Ulum sangat berperan dalam upayanya memajukan pendidikan agama demi kepentingan umat Islam dan masyarakat untuk memohon keridhaan Allah SWT.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum didirikan pada tahun 1985 M. pada saat itu bahan ajaran, sarana dan prasarana masih sangat mendasar dan kapasitas santrinya masih sedikit, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat santri untuk mencapai tujuan. Selain menerima ilmu pengetahuan, para siswa juga didorong dan dilatih untuk menjadi pelajar yang mandiri, taat beribadah dan bisa menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, proses pendidikan yang kuat diharapkan dapat terbentuk pada diri santri dengan mewajibkan mereka untuk tinggal di asrama dalam lingkungan Pondok Pesantren, mengikuti berbagai kegiatan dan menjaga kedisiplinan dalam kondisi di lingkungan pesantren, dengan cara ini diharapkan akan terjalin

proses pendidikan yang baik pada peserta didik.

Untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat secara langsung maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kurikulum departemen agama memberikan pengetahuan umum kepada para santri selain pendidikan agama. Hal ini memungkinkan para santri untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, para santri senior berpartisipasi dalam tugas-tugas organisasi, yang merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari para santri. OSMU adalah singkatan dari Organisasi Santri Manba'ul 'Ulum. Pengasuh dan ustadz memberikan bimbingan kepada pengurus untuk mengatur para santri. Santri diberikan pendidikan keterampilan, seni dan olahraga ketika di lingkungan asrama dalam suasana sehari-hari.

Keinginan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Manbaul Ulum merupakan bukti bahwa lembaga ini telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi pusat pendidikan agama bagi generasi penerus Islam. Oleh karena itu, infrastruktur dan fasilitas terus ditingkatkan dan ditambah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan terjangkau. Berdiri megah di tengah-tengah kompleks pondok pesantren, masjid yang menjadi pusat kegiatan santri pada tahun 1993 Masehi ini memiliki perpustakaan di lantai bawah dengan koleksi buku-buku agama yang lengkap. Selain itu, ruang pertemuan santri juga bertambah di sebelah perpustakaan. Pendiri berhasil mendirikan pondok pesantren putera pada tahun 1987 M, kemudian mencetuskan ide untuk mendirikan pondok

pesantren putri. Namun, inisiatif ini baru berjalan pada tahun 1995, setelah melewati beberapa perjuangan yang cukup berat untuk mengumpulkan dana guna membangun fasilitas pendukung yang diperlukan seperti ruang belajar, asrama dan musholla. Pada tahun yang sama, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mulai memulai rancangan Tahfidzul Qur'an untuk putra dan putri. Hasilnya, sejumlah santri kini telah hafal 30 juz Al-Qur'an.

b. Letak Geografis

MAS Manbaul Ulum terletak di Jl. Mahligai KM 7,200, tepatnya di kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Republik Indonesia. Letak dari MAS Manbaul Ulum di peta berada pada 3,37 LS dan 114,62 BT.

c. Visi dan Misi

Visi dari MAS Manbaul Ulum adalah Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta unggul dalam prestasi.

Misi dari MAS Manbaul Ulum meliputi

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis kitab kuning dan kurikulum nasional.
- 2) Menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan santri
- 3) Mencetak kader dakwah yang mumpuni di masyarakat

d. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah pengajar di Pondok Pesantren Manbaul Ulum berjumlah 26 orang. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Nahwu 2,3,4
2	Hj. Siti Aminah Mukeri, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Akhlaq 2, Mahfudzhot 3, Tafsir 1,2,3, Ushul Fiqh 4,5,6
3	Hj. Mahrita Ahmad Jailani, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Insya 1, Tamrin Lughoh 1,2,3, Hadis 4,5,6
4	Hj. Nurul Izzah, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Musthalahul Hadist 4,5,6, Uloomul Qur'an 4,5,6, Tauhid 4,5,6, Khat 2
5	Husnul Khatimah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Muhadatsah 3, Imla 3, Tarikh Islam 2,3, Nahwu 1
6	Marwiyah	Ponpes Tahfidz Kudus	Tahfidz 1-6
7	Fahriah	Pondok Pesantren Al Falah	Tafsir 4,5,6
8	Siti Masniyah Kurniawati, Lc	S1 Universitas Al Azhar	Akhlaq 4,5,6, Sirah 4,5,6
9	Hj. Mahmudah	Pesantren Yaman	Hadis 3, Muhadasah 3, Fiqh 2, Tauhid 2
10	Amanah	Pondok Pesantren Daarussalam	Shorof 2,3, Tauhid 3, Faraidh 4,5,6
11	Norhidayah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Imla 2, Mutholaah 1,2,3, Muhadatsah 2, Mahfudzhot 1
12	Baiti Jannati	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Fiqh 1, Hadis 1, Akhlaq 1
13	Nur Syifa	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Imla 1, Muhadasah 1, Tarikh Islam 1
14	Suriyati, S.Pd	S1 UIN Antasari	Tajwid 2,3, Tarikh Islam 1
15	Wafiq Azizah	Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Hadis 2, Insya 2
16	Hj. Mailan Jamilah	Madrasah Aliyah Saudi Arabia	Tamrin Lughah 1,2, Tarikh Islam 3

17	Rima Apriana	S1 UIN Antasari	Insya 1,2, Shorof 1
18	Nur Thaibah Aulia	Pontren Manbaul Ulum	Nahwu 1,3
19	Rina Helmina	S1 UIN Antasari	Tajwid 3

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MAS Manbaul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Ruang Pimpinan		1		1
2	Ruang <i>Ustadz</i>	1	1		2
3	Ruang Kelas	17			17
4	Ruang Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC <i>Ustadz</i>	2			2
11	WC Siswa	25			25
12	Kamar Mandi Santri	8		2	10
13	Masjid	2			2
14	Ruang Majelis Ta'lim	1			1
15	Asrama Santri	9	15		24

B. Hasil Penelitian

1. Dasar Al-Quran tentang Waris

a. QS. An-Nisā' Ayat 7

وَلِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ وَلِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ وَلِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ

Terjemahan:

"Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit ataupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan."

Kandungan: Ayat ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak mewarisi harta peninggalan sesuai ketentuan syariat.

b. QS. An-Nisā' Ayat 11

..يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيْنِ

Terjemahan:

"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. "

Kandungan: Ayat ini menjelaskan bagian warisan anak, orang tua, dan ketentuan pembagian dalam berbagai kondisi.

c. QS. An-Nisā' Ayat 12

...وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ

Terjemahan:

"Dan bagimu (suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan istri-istrimu apabila mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka mempunyai anak, maka kamu memperoleh seperempat dari harta yang mereka tinggalkan setelah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau setelah dibayar utangnya. Para istri memperoleh seperempat dari harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak

mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka mereka memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan setelah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau setelah dibayar utangmu. "

Kandungan: Ayat ini mengatur hak waris suami, istri, serta saudara seibu dalam keadaan tertentu.

d. QS. An-Nisā' Ayat 176

يَسْتَفْتُونَكَ ۚ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ

Terjemahan:

"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah, yaitu apabila seseorang meninggal dunia dan tidak mempunyai anak, tetapi mempunyai seorang saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya '"

Kandungan: Ayat ini menjelaskan pembagian warisan bagi ahli waris dalam keadaan *kalalah* (pewaris tidak meninggalkan anak dan ayah).

2. Dasar Hukum Waris di Indonesia

Di Indonesia, pembagian warisan bagi umat Islam diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. **Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama**, sebagaimana telah diubah dengan **Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006** dan **Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009**. Peraturan ini memberikan

kewenangan kepada Pengadilan Agama untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara kewarisan bagi orang yang beragama Islam.

2. **Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam (KHI).** Dalam KHI, ketentuan mengenai hukum kewarisan diatur pada **Buku II, Pasal 171 sampai dengan Pasal 214**, yang menjelaskan pengertian kewarisan, syarat menjadi ahli waris, sebab-sebab memperoleh dan terhalangnya hak waris, golongan ahli waris, serta tata cara pembagian harta warisan.
3. **Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdatta/Burgerlijk Wetboek)**, khususnya **Pasal 830 sampai Pasal 1130**, mengatur hukum waris bagi warga negara yang tunduk pada hukum perdata. Ketentuan ini umumnya diterapkan di luar sistem kewarisan Islam atau sesuai dengan sistem hukum yang berlaku bagi para pihak.

Hukum waris dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, terutama pada QS. An-Nisā' ayat 7, 11, 12, dan 176 yang mengatur hak masing-masing ahli waris secara rinci. Di Indonesia, pelaksanaan hukum waris bagi umat Islam didukung oleh ketentuan dalam **Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989** beserta perubahannya, serta **Kompilasi Hukum Islam (KHI) Buku II Pasal 171–214**, yang menjadi pedoman utama dalam penyelesaian perkara kewarisan di lingkungan Peradilan Agama. Ketentuan-ketentuan tersebut bertujuan memberikan kepastian hukum sekaligus menjamin pembagian warisan yang adil sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

3. Strategi mengajar Guru Fiqih Materi *Faraidh* pada Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk membantu santri mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ekspositori menekankan peran aktif guru dalam menjelaskan materi secara sistematis agar santri memahami konsep dengan cepat dan terarah. Strategi latihan (*drill and practice*) berfokus pada penguasaan keterampilan melalui latihan berulang sehingga santri mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat. *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah nyata sebagai sarana pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Sementara itu, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar santri dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu, berdiskusi, dan meningkatkan kemampuan sosial maupun akademik. *Discovery learning* mendorong santri menemukan sendiri konsep melalui pengamatan, percobaan, dan penarikan kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Strategi Kontekstual (CTL) mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar santri memahami manfaat nyata dari apa yang dipelajari. Adapun mastery learning menekankan penguasaan penuh terhadap suatu kompetensi sebelum santri melanjutkan ke materi berikutnya, sehingga setiap santri memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan dan mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dari semua strategi tersebut yang saya temukan di lapangan guru menggunakan dua strategi yaitu Ekspositori dan Drill.

a. Strategi Ekspositori (Direct Instruction)

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur kepada santri. Strategi ini digunakan untuk membantu santri memahami konsep-konsep pembelajaran melalui penjelasan yang jelas dan bertahap. Dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh, strategi ekspositori sangat penting karena materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep hukum waris Islam serta perhitungan pembagian warisan yang memerlukan penjelasan rinci agar mudah dipahami santri. Melalui strategi ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan teori, contoh-contoh perhitungan, serta langkah-langkah penyelesaian soal secara runtut sehingga santri memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi faraidh.

Strategi ekspositori diterapkan guru melalui penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan bertahap. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun materi berdasarkan kitab-kitab faraidh yang dipelajari secara berjenjang mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Guru juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran faraidh telah ditentukan secara khusus dalam RPP karena materi faraidh merupakan bagian penting dalam pembelajaran Fiqih di pondok pesantren.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Dalam perencanaan pembelajaran, saya menyusun materi secara berjenjang dengan mengambil sumber dari kitab, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran Faraidh juga telah ditentukan secara khusus dalam RPP karena materi Faraidh merupakan salah satu pembahasan penting yang terdapat di setiap pondok pesantren. Penentuan strategi dan metode pembelajaran didasarkan pada kebiasaan pengajar dan santri, disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta didukung oleh berbagai kitab yang berkaitan dengan ilmu Faraidh. Selain itu, strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri⁶⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep faraidh. Guru menjelaskan materi secara runtut dimulai dari pengenalan ahli waris, bagian-bagian warisan, hingga langkah-langkah perhitungan pembagian waris. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar santri benar-benar memahami satu pembahasan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Guru juga menggunakan papan tulis dan kitab sebagai media utama pembelajaran sehingga penjelasan materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami santri.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27

April 2026 pukul 09.00 WITA

Agar materi mudah dipahami, santri diberikan pelatihan pada satu bab terlebih dahulu hingga benar-benar memahami materi tersebut sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya.⁶⁵

Menurut guru, strategi ekspositori dipilih karena efektif dalam

⁶⁴ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

⁶⁵ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

membantu santri memahami materi faraidh yang bersifat teoritis dan memerlukan penjelasan langsung.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27

April 2026 pukul 09.00 WITA

Strategi khusus dalam menjelaskan perhitungan Faraidh dilakukan melalui pelatihan secara terus-menerus sehingga santri lebih tertarik dan terbiasa dalam menyelesaikan perhitungan waris.⁶⁶

Guru juga menyampaikan bahwa pengalaman mengajar sangat mempengaruhi cara penyampaian materi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka guru semakin mampu menyesuaikan penjelasan dengan karakteristik santri di setiap kelas. Selain itu, apabila terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan mengulang kembali penjelasan hingga santri benar-benar memahami pembahasan yang diajarkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27

April 2026 pukul 09.00 WITA

Pengalaman mengajar juga memengaruhi cara guru menyampaikan materi karena semakin banyak pengalaman, guru menjadi lebih terbiasa menghadapi berbagai kendala pembelajaran. Strategi khusus dalam menjelaskan perhitungan Faraidh dilakukan melalui pelatihan secara terus-menerus sehingga santri lebih tertarik dan terbiasa dalam menyelesaikan perhitungan waris.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah, siswi kelas XII Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh guru menggunakan strategi ekspositori

⁶⁶ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

⁶⁷ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dirasakan membantu santri dalam memahami materi faraidh, khususnya pada bagian perhitungan pembagian waris yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan secara terus-menerus. Menurut informan, guru menyampaikan materi secara jelas dan bertahap serta memberikan banyak latihan soal agar santri lebih memahami materi yang dipelajari.

Menurut hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah pada hari Jum'at, 8 Mei 2026 pukul 09.00 WITA

Guru juga menjelaskan materi secara bertahap dan jelas, dimulai dari dasar hingga contoh perhitungan, serta memastikan santri benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Meskipun demikian, saya mengaku masih mengalami kesulitan dalam menghitung pembagian waris dan menghafal ahli waris. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan penjelasan ulang, meminta santri mengerjakan soal, dan memberikan bimbingan secara langsung apabila santri masih belum memahami materi.⁶⁸

Strategi ekspositori terlihat dari cara guru menjelaskan materi faraidh secara langsung melalui metode ceramah dan demonstrasi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh-contoh soal agar santri lebih mudah memahami pembahasan yang disampaikan. Informan menyatakan bahwa guru menjelaskan materi secara bertahap mulai dari dasar-dasar faraidh hingga contoh perhitungan pembagian waris secara rinci dan jelas.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan papan tulis, kitab,

⁶⁸ Hasil wawancara Asfiatul Adawiyah, 8 Mei 2026

dan tabel pembagian waris untuk membantu santri memahami materi. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA.

Kami memanfaatkan papan tulis dan kitab penunjang sebagai media utama pembelajaran.⁶⁹

Menurut informan, penggunaan media tersebut sangat membantu karena langkah-langkah perhitungan dapat dilihat secara langsung sehingga lebih mudah dipahami. Guru juga memastikan santri benar-benar memahami satu pembahasan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Jika masih terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan memberikan penjelasan ulang dan bimbingan secara langsung.

Informan juga menjelaskan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru membuat pembelajaran lebih terarah dan mudah diikuti. Cara guru menyampaikan materi dinilai cukup baik, sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, guru dikenal sabar dalam menjelaskan materi serta sering memberikan contoh-contoh soal untuk memperjelas pembahasan. Namun, informan mengungkapkan bahwa terkadang guru menjelaskan terlalu cepat ketika membahas materi yang sulit sehingga beberapa santri masih memerlukan penjelasan tambahan.

berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru Fiqih di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, ditemukan bahwa strategi ekspositori digunakan sebagai strategi utama

⁶⁹ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

dalam pembelajaran *Faraidh*. Pemilihan strategi ini dinilai sesuai dengan karakteristik materi *Faraidh* yang bersifat konseptual sekaligus prosedural. Dalam pembelajaran tersebut, santri tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dasar mengenai ahli waris dan bagian masing-masing, tetapi juga harus mampu mengikuti tahapan perhitungan waris secara sistematis dan berurutan.

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan demonstrasi, penggunaan papan tulis, serta kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* sebagai sumber belajar utama. Kombinasi antara penjelasan verbal dan visualisasi melalui papan tulis menjadikan strategi ekspositori lebih efektif karena santri dapat mendengarkan penjelasan sekaligus mengamati secara langsung proses perhitungan yang dilakukan guru. Pendekatan ini juga memberikan keuntungan bagi santri yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan santri menunjukkan adanya kendala berupa kecepatan penyampaian materi oleh guru ketika menjelaskan bagian yang dianggap sulit. Kondisi ini menjadi salah satu kelemahan dalam penerapan strategi ekspositori karena kemampuan santri dalam memahami informasi tidak sama. Akan tetapi, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan penjelasan ulang kepada santri yang belum memahami materi, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan oleh guru di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum telah menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini. Strategi tersebut digunakan secara sistematis, bertahap, dan disesuaikan dengan karakteristik materi Faraidh yang memiliki tingkat kompleksitas cukup tinggi.

b. Strategi Latihan (Drill and Practice)

Strategi drill merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemberian latihan secara berulang untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi santri. Strategi ini bertujuan agar santri menjadi lebih terbiasa, cepat, dan tepat dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh, strategi drill sangat diperlukan karena materi faraidh berkaitan erat dengan kemampuan berhitung dan ketepatan dalam menentukan pembagian warisan sesuai hukum Islam. Melalui latihan soal yang dilakukan secara terus-menerus, santri dapat memahami langkah-langkah perhitungan waris dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal faraidh. Dengan penerapan strategi drill, santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep faraidh secara tepat dalam praktik perhitungan pembagian waris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi Faraidh lebih menekankan pada strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan

karakteristik materi faraidh yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus kemampuan perhitungan secara tepat. Guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan santri serta menggunakan kitab-kitab faraidh sebagai sumber utama pembelajaran.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi drill atau latihan secara berulang dalam pembelajaran faraidh. Strategi ini digunakan karena materi faraidh sangat berkaitan dengan kemampuan berhitung dan ketepatan dalam menyelesaikan perhitungan pembagian waris. Setelah santri memahami konsep dasar yang dijelaskan guru, santri diberikan latihan-latihan soal secara terus-menerus agar lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal faraidh.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27

April 2026 pukul 09.00 WITA

Strategi khusus dalam menjelaskan perhitungan Faraidh dilakukan melalui pelatihan secara terus-menerus sehingga santri lebih tertarik dan terbiasa dalam menyelesaikan perhitungan waris⁷⁰

Guru menjelaskan bahwa metode latihan dipilih karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi faraidh. Dalam penerapannya, guru memberikan latihan pada setiap bab pembahasan hingga santri benar-benar memahami materi tersebut sebelum melanjutkan ke bab berikutnya. Guru juga meminta santri mengerjakan soal di papan tulis agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman santri terhadap langkah-

⁷⁰ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

langkah perhitungan waris. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan penjelasan ulang.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Kami memanfaatkan papan tulis dan kitab penunjang sebagai media utama pembelajaran. Media tersebut kami nilai membantu pemahaman santri karena santri diminta maju ke depan untuk menuliskan jawaban terkait soal-soal Faraidh di papan tulis⁷¹

Strategi drill juga diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi secara perorangan dan berdasarkan setiap bab pembahasan melalui latihan soal, tes teori, maupun praktik perhitungan faraidh. Menurut guru, santri justru lebih bersemangat ketika melaksanakan evaluasi praktik karena mereka dapat langsung mencoba menyelesaikan perhitungan pembagian waris. Apabila masih terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan memberikan pengulangan dan latihan tambahan hingga santri mencapai pemahaman yang diharapkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Menurut saya, santri cenderung lebih bersemangat ketika mengikuti evaluasi praktik dibandingkan teori. Apabila terdapat santri yang belum memahami materi, maka saya akan melakukan pengulangan pada bab atau pembahasan yang belum dipahami tersebut⁷²

Keberhasilan penerapan strategi drill juga dipengaruhi oleh

⁷¹ Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

⁷² Hasil wawancara guru Fiqih, 27 April 2026

waris yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan secara terus-menerus. Menurut informan, guru menyampaikan materi secara jelas dan bertahap serta memberikan banyak latihan soal agar santri lebih memahami materi yang dipelajari.

Menurut hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah pada hari Jum'at, 8 Mei 2026 pukul 09.00 WITA

Guru juga menjelaskan materi secara bertahap dan jelas, dimulai dari dasar hingga contoh perhitungan, serta memastikan santri benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Meskipun demikian, saya mengaku masih mengalami kesulitan dalam menghitung pembagian waris dan menghafal ahli waris. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan penjelasan ulang, meminta santri mengerjakan soal, dan memberikan bimbingan secara langsung apabila santri masih belum memahami materi⁷⁵

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi drill melalui latihan soal yang dilakukan secara berulang. Menurut informan, setelah guru menjelaskan materi, santri biasanya diberikan soal latihan untuk dikerjakan agar lebih memahami pembahasan faraidh, terutama dalam perhitungan pembagian waris. Latihan soal dilakukan secara rutin sehingga santri terbiasa menyelesaikan soal-soal faraidh.

Informan mengaku bahwa materi faraidh cukup sulit karena banyak berkaitan dengan perhitungan dan hafalan ahli waris. Oleh karena itu, latihan soal sangat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berhitung. Guru juga meminta santri mengerjakan soal di

⁷⁵ Hasil wawancara Asfiatul Adawiyah, 8 Mei 2026

papan tulis serta memberikan bimbingan langsung apabila santri mengalami kesulitan. Selain latihan soal, guru juga mengadakan kuis dan tugas yang membuat santri lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah pada hari Jum'at, 8 Mei 2026 pukul 09.00 WITA

Kesulitan utama terletak pada banyaknya perhitungan yang harus dipahami. Menurut saya, kegiatan seperti kuis dan latihan soal sangat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus membuat santri lebih aktif dalam pembelajaran.⁷⁶

Dalam evaluasi pembelajaran, guru memberikan latihan soal, tes tertulis, dan tugas untuk mengetahui pemahaman santri. Jika terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan mengulang kembali penjelasan dan memberikan latihan tambahan hingga santri benar-benar memahami materi tersebut. Menurut informan, strategi *drill* yang diterapkan guru sangat membantu dalam melatih kemampuan menyelesaikan soal perhitungan waris sehingga santri menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam mengerjakan soal faraidh.

Selain itu, keberhasilan strategi *drill* juga dipengaruhi oleh kemampuan berhitung santri dan lingkungan belajar yang mendukung. Informan menyatakan bahwa santri yang memiliki kemampuan berhitung yang baik lebih mudah memahami materi faraidh. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya diskusi bersama teman dan latihan soal kelompok, juga membantu santri meningkatkan pemahaman terhadap materi faraidh.

⁷⁶ Hasil wawancara Asfiatul Adawiyah, 8 Mei 2026

Selain strategi ekspositori, penelitian ini juga menemukan bahwa guru menerapkan strategi drill atau latihan berulang sebagai strategi pendukung yang saling melengkapi dalam pembelajaran Faraidh. Penerapan strategi ini dinilai sangat tepat karena materi Faraidh tidak cukup dipahami hanya pada aspek konseptual, tetapi juga memerlukan penguasaan keterampilan berhitung yang diperoleh melalui latihan secara terus-menerus. Dengan latihan yang berulang, santri dapat membiasakan diri dalam melakukan perhitungan sehingga mampu menyelesaikan soal-soal Faraidh dengan lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa strategi drill diterapkan setelah santri memahami konsep dasar melalui strategi ekspositori. Urutan penerapan kedua strategi tersebut menunjukkan langkah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru tidak langsung memberikan latihan soal kepada santri tanpa adanya pemahaman teori yang memadai, melainkan terlebih dahulu memastikan bahwa santri telah menguasai konsep dasarnya. Setelah itu, santri diberikan berbagai latihan soal secara bertahap, mulai dari tingkat yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Salah satu aspek yang dinilai positif dari penerapan strategi drill adalah konsistensi pelaksanaannya. Guru secara rutin melakukan evaluasi pada setiap bab melalui pemberian latihan soal, tes teori, maupun praktik perhitungan secara langsung. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat

pemahaman santri, tetapi juga menjadi sarana latihan tambahan yang membantu memperkuat penguasaan materi. Kebiasaan mengerjakan latihan secara rutin membuat santri lebih percaya diri dan semakin terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan terkait Faraidh.

Temuan lain yang menarik dari hasil wawancara menunjukkan bahwa santri cenderung lebih antusias ketika mengikuti evaluasi praktik dibandingkan dengan tes teori. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi drill mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri santri. Ketika mereka berhasil menyelesaikan perhitungan waris secara mandiri, rasa percaya diri meningkat dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan melalui latihan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi drill yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dapat dinilai relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Faraidh. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui latihan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Mengajar materi Faraidh di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, diketahui terdapat beberapa faktor penghambat

darj keberhasilan pembelajaran Faraidh yang meliputi faktor santri, faktor evaluasi dan remedial, serta faktor metode dan media pembelajaran.

1. Faktor Santri

Salah satu faktor penghambat utama dalam pembelajaran Faraidh faktor santri. Perbedaan kemampuan dasar dari masing-masing santri menjadi penghambat dalam pembelajaran Faraidh. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Kemampuan berhitung juga sangat memengaruhi pemahaman santri terhadap materi Faraidh, karena santri yang memiliki kemampuan berhitung yang baik cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan santri yang kemampuan berhitungnya kurang baik.

Materi Faraidh sangat berkaitan erat dengan perhitungan, sehingga mengharuskan santri memiliki kemampuan berhitung yang sangat baik untuk mampu dalam mengikuti pembelajaran Faraidh dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran Faraidh juga dipengaruhi karakteristik santri yang berbeda pada setiap kelas. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Setiap kelas memiliki kendala dan karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran

Perbedaan karakteristik santri dapat menjadi penghambat apabila strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Faktor Evaluasi dan Remedial

Faktor penghambat berikutnya adalah faktor evaluasi dan remedial. Materi faraidh cukup kompleks sehingga membutuhkan latihan dan pengulangan yang lebih banyak. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Santri diberikan pelatihan pada satu bab terlebih dahulu hingga benar-benar memahami materi tersebut sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Apabila masih ada santri yang belum memahami maka akan dilakukan pengulangan materi hingga belajar sawit.

Pemahaman santri terhadap materi Faraidh tidak diperoleh dengan cepat, tetapi memerlukan waktu dan latihan yang berulang, sehingga santri cenderung bingung.

3. Faktor Metode dan Media Pembelajaran

Faktor penghambat berikutnya adalah faktor metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran Faraidh yang digunakan hanya berfokus pada demonstrasi dan pemberian latihan. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA.

Guru tidak mengombinasikan beberapa metode dalam satu pertemuan, melainkan lebih berfokus pada demonstrasi dan pemberian latihan.

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Faraidh juga masih sederhana. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Guru memanfaatkan papan tulis dan kitab penunjang sebagai media utama pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 09.00 WITA

Penggunaan media visual seperti bagan atau tabel waris dilakukan secara kondisional sesuai kebutuhan pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Materi Faraidh yang berisi perhitungan dan pembagian waris akan lebih mudah dipahami apabila didukung media visual yang menarik dan interaktif.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa penerapan strategi mengajar materi Faraidh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor santri, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan dan dukungan sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Faraidh, khususnya dalam memahami konsep dan perhitungan pembagian waris sesuai syariat Islam.

1. Faktor Guru

Perencanaan pada aspek guru difokuskan pada peningkatan kualitas penyampaian materi agar pembelajaran Faraidh lebih mudah dipahami oleh santri. Metode penyampaian yang sistematis, jelas, dan sabar dalam menjelaskan materi karena hal tersebut telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan

pengelolaan tempo pembelajaran, khususnya pada materi yang sulit dan memerlukan perhitungan yang kompleks. Adapun langkah perencanaannya meliputi:

- Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga perhitungan yang lebih kompleks.
- Guru memperbanyak pemberian contoh soal dan latihan pembagian waris untuk memperkuat pemahaman santri.
- Guru memberikan pengulangan materi pada bagian yang dianggap sulit oleh santri.
- Guru menerapkan strategi tanya jawab dan diskusi agar santri lebih aktif selama proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi Faraidh.

Dengan perencanaan tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan santri mampu memahami konsep Faraidh secara lebih mendalam. Asfiatul Nadawiyah selaku peserta didik murid kelas XII di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengatakan bahwa:

Cara guru menyampaikan materi dinilai sudah cukup baik, sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Guru juga dianggap sabar dalam menjelaskan materi serta sering memberikan contoh-contoh soal yang membantu santri memahami perhitungan waris. Namun, santri menyebutkan bahwa terkadang guru menjelaskan terlalu cepat ketika membahas materi yang sulit sehingga beberapa santri masih memerlukan penjelasan tambahan.

2. Faktor Santri

Perencanaan pada aspek santri diarahkan pada peningkatan minat belajar, kemampuan berhitung, dan pemahaman santri terhadap materi Faraidh. Tingginya minat santri terhadap ilmu waris menjadi modal penting yang perlu terus dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan aktif. Langkah-langkah perencanaannya antara lain:

- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya ilmu Faraidh dalam kehidupan sehari-hari dan hukum Islam.
- Guru menerapkan metode latihan (drill) secara rutin agar santri terbiasa menyelesaikan soal-soal pembagian waris.
- Guru membagi santri ke dalam kelompok belajar untuk membantu santri yang masih mengalami kesulitan berhitung.
- Guru memberikan hafalan bertahap terkait ahli waris dan bagian-bagian warisan agar santri lebih mudah memahami materi.
- Guru memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang kemampuan berhitungnya masih rendah.

Perencanaan ini bertujuan agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menyelesaikan perhitungan waris secara benar.

Faktor santri juga sangat mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Faraidh. Ustadzah Amanah selaku pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengatakan bahwa:

Minat santri terhadap materi Faraidh cukup tinggi, terlihat dari keaktifan santri dalam bertanya dan mengikuti latihan selama pembelajaran berlangsung. Ketertarikan santri terhadap materi Faraidh dipengaruhi oleh anggapan bahwa ilmu waris penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya berkaitan dengan hukum keluarga dan pembagian warisan dalam Islam. Selain minat belajar, kemampuan berhitung santri juga menjadi faktor penting dalam memahami materi Faraidh. Guru menjelaskan bahwa santri yang memiliki kemampuan berhitung yang baik cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan santri yang kemampuan berhitungnya masih kurang. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa kesulitan utama dalam pembelajaran Faraidh terletak pada banyaknya perhitungan dan hafalan ahli waris yang harus dipahami. Oleh karena itu, strategi latihan atau drill sangat diperlukan agar santri lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal pembagian waris.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Perencanaan pada aspek sarana dan prasarana bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah tersedia dalam mendukung pembelajaran Faraidh. Penggunaan kitab dan media pembelajaran perlu dioptimalkan agar santri lebih mudah memahami konsep dan perhitungan waris. Langkah-langkah perencanaannya meliputi:

- Mengoptimalkan penggunaan kitab Al-Nafhah Al-Husainiyyah sebagai sumber utama pembelajaran Faraidh.
- Guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan langkah-langkah perhitungan waris secara rinci dan sistematis.
- Menyediakan tabel atau bagan pembagian waris untuk membantu santri menghafal ahli waris dan memahami bagian warisan.
- Mengembangkan media pembelajaran tambahan seperti ringkasan materi dan contoh soal praktis.

- Menata ruang belajar yang nyaman dan kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran Faraidh dapat berlangsung lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif. Faktor sarana dan prasarana turut mendukung penerapan strategi mengajar materi Faraidh di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Ustadzah Amanah selaku pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengatakan bahwa:

Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti kitab-kitab Faraidh, papan tulis, serta media pembelajaran lain yang membantu proses pembelajaran. Guru menggunakan kitab sebagai sumber utama pembelajaran, sedangkan papan tulis dimanfaatkan untuk menjelaskan langkah-langkah perhitungan waris secara langsung kepada santri. Faktor pembeda antara pondok pesantren Mamba'ul Ulum dengan sekolah lain mereka menggunakan kitab *Al-Nafhah al-husainiyyah* sebagai bahan ajar untuk materi Faraidh.

Ustadzah Amanah selaku pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengatakan bahwa:

Kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* merupakan salah satu kitab klasik dalam khazanah keilmuan Islam yang banyak digunakan di lingkungan pesantren, khususnya dalam kajian ilmu faraidh (hukum waris Islam). Kitab ini disusun sebagai bahan ajar yang memuat penjelasan mengenai kaidah-kaidah pembagian warisan dalam Islam secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan santri dalam memahami konsep-konsep yang sering dianggap kompleks dalam ilmu faraidh. Secara isi, *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* membahas berbagai aspek penting dalam hukum waris, seperti pengenalan ahli waris, bagian-bagian yang berhak menerima warisan, serta cara perhitungan pembagian harta peninggalan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penjelasannya disusun dengan bahasa yang relatif ringkas namun tetap mengacu pada dalil dan kaidah fiqh yang berlaku, sehingga kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai buku teks, tetapi juga sebagai rujukan dalam memahami dasar-dasar hukum faraidh.

Ustadzah Amanah selaku pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul

'Ulum juga mengatakan bahwa:

Dalam tradisi pembelajaran di pesantren, kitab ini biasanya diajarkan secara bertahap dari konsep dasar hingga perhitungan yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar santri memiliki pemahaman yang kuat sebelum beralih ke pembahasan yang lebih mendalam. Selain itu, *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* juga sering digunakan sebagai kitab penunjang dalam pembelajaran Fiqih, karena isinya yang praktis dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran hukum waris di tingkat dasar hingga menengah.

Dengan karakteristik tersebut, kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* menjadi salah satu referensi penting dalam pembelajaran ilmu faraidh di pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, karena membantu santri memahami konsep pembagian warisan secara lebih mudah, sistematis, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Selain itu, penggunaan tabel atau bagan pembagian waris juga membantu santri dalam menghafal ahli waris dan memahami pembagian warisan. Menurut guru maupun santri, fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung dan hingga saat ini belum ditemukan kendala berarti terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Faraidh.

4. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sekolah

Perencanaan pada aspek lingkungan dan dukungan sekolah diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran Faraidh. Dukungan sekolah sangat penting dalam menyediakan sumber belajar serta mendukung strategi pembelajaran guru. Langkah-langkah perencanaannya antara lain:

- Sekolah terus menyediakan kitab-kitab pendukung pembelajaran Faraidh yang relevan.
- Guru mendorong kegiatan belajar kelompok dan diskusi antarsantri dalam menyelesaikan soal-soal waris.
- Sekolah memberikan dukungan terhadap program latihan dan evaluasi pembelajaran Faraidh.
- Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, disiplin, dan religius sesuai karakter pesantren.
- Mengadakan kegiatan tambahan seperti musyawarah atau praktik pembagian waris sederhana untuk meningkatkan pemahaman santri.

Melalui dukungan sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran Faraidh diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum waris Islam.

Lingkungan dan dukungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar materi Faraidh. Ustadzah Amanah selaku pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum mengatakan bahwa:

Pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan kitab-kitab yang relevan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Faraidh. Kebijakan sekolah tersebut membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, lingkungan belajar di pondok pesantren juga mendukung proses pembelajaran karena santri terbiasa belajar bersama teman-temannya melalui diskusi, latihan soal, dan belajar kelompok. Menurut hasil wawancara santri, kegiatan belajar bersama tersebut sangat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi Faraidh, terutama dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan waris yang cukup kompleks. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif tersebut menjadikan proses pembelajaran Faraidh lebih efektif dan membantu santri memahami materi dengan lebih baik.

B. Pembahasan

1. Strategi mengajar Guru Fiqih Materi Faraidh pada Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk membantu santri mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ekspositori menekankan peran aktif guru dalam menjelaskan materi secara sistematis agar santri memahami konsep dengan cepat dan terarah. Strategi latihan (drill and practice) berfokus pada penguasaan keterampilan melalui latihan berulang sehingga santri mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat. Problem Based Learning (PBL) menggunakan masalah nyata sebagai sarana pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Sementara itu, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar santri dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu, berdiskusi, dan meningkatkan kemampuan sosial maupun akademik. Discovery learning mendorong santri menemukan sendiri konsep melalui pengamatan, percobaan, dan penarikan kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Strategi kontekstual (CTL) mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar santri memahami manfaat nyata dari apa yang dipelajari. Adapun mastery learning menekankan penguasaan penuh terhadap suatu kompetensi sebelum santri melanjutkan ke materi berikutnya, sehingga setiap santri memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan dan mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dari semua strategi tersebut yang saya temukan di lapangan guru menggunakan dua strategi yaitu Ekspositori dan Drill.

a. Strategi Ekspositori (Direct Instruction), Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana materi disampaikan secara sistematis, terstruktur, dan logis. Guru berperan aktif menjelaskan konsep, rumus, dan langkah-langkah penyelesaian masalah. Strategi ekspositori atau *direct instruction* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menjelaskan materi secara sistematis dan terstruktur. Arends (2012)⁷⁷ menyatakan bahwa strategi ini memudahkan guru menyampaikan materi sehingga santri dapat memahami konsep dengan cepat. Joyce, Weil, & Calhoun (2015)⁷⁸ menambahkan bahwa strategi ekspositori efektif untuk pembelajaran yang membutuhkan transfer pengetahuan dasar secara langsung, terutama ketika konsep yang diajarkan bersifat prosedural atau faktual. Menurut Rosenshine (2012)⁷⁹, metode ini membantu santri mencapai penguasaan materi yang konsisten karena guru memberikan instruksi yang jelas dan langkah-langkah yang terarah. Djamarah & Zain (2014)⁸⁰ menekankan bahwa strategi ekspositori sangat cocok untuk pembelajaran yang menuntut penjelasan konsep kompleks dan langkah penyelesaian masalah. Selain itu, Eggen & Kauchak (2012)⁸¹ menyebutkan bahwa metode ini memberikan kontrol penuh pada guru sehingga

⁷⁷ Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

⁷⁸ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.

⁷⁹ Rosenshine, B. (2012). *Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know*. *American Educator*, 36(1), 12–19.

⁸⁰ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

⁸¹ Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational psychology: Windows on classrooms* (9th ed.). Pearson.

meminimalkan miskomunikasi materi dan memastikan seluruh santri mengikuti alur pembelajaran dengan baik.⁸²

Dalam pelaksanaannya di kelas, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Guru kemudian menjelaskan materi secara sistematis, misalnya pada pelajaran matematika tentang persamaan linear, guru menuliskan konsep, rumus, dan langkah-langkah penyelesaian di papan tulis sambil memberikan contoh soal. Santri diminta memperhatikan, mencatat, dan sesekali menjawab pertanyaan singkat untuk memastikan pemahaman. Setelah penjelasan, guru memberikan latihan terarah yang dikerjakan bersama-sama sebelum santri mencoba secara mandiri. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman seluruh santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi Faraidh lebih menekankan pada strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik materi faraidh yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus kemampuan perhitungan secara tepat. Guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan santri serta menggunakan kitab-kitab faraidh sebagai sumber utama pembelajaran. Strategi ekspositori diterapkan guru melalui penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

bertahap. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun materi berdasarkan kitab-kitab faraidh yang dipelajari secara berjenjang mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Guru juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran faraidh telah ditentukan secara khusus dalam RPP karena materi faraidh merupakan bagian penting dalam pembelajaran Fiqih di pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep faraidh. Guru menjelaskan materi secara runtut dimulai dari pengenalan ahli waris, bagian-bagian warisan, hingga langkah-langkah perhitungan pembagian waris. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar santri benar-benar memahami satu pembahasan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Guru juga menggunakan papan tulis dan kitab sebagai media utama pembelajaran sehingga penjelasan materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami santri.

Menurut guru, strategi ekspositori dipilih karena efektif dalam membantu santri memahami materi faraidh yang bersifat teoritis dan memerlukan penjelasan langsung. Guru juga menyampaikan bahwa pengalaman mengajar sangat mempengaruhi cara penyampaian materi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka guru semakin mampu menyesuaikan penjelasan dengan karakteristik santri di setiap kelas. Selain itu, apabila terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan mengulang kembali penjelasan hingga santri benar-benar memahami

pembahasan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah, siswi kelas XII Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh guru menggunakan strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dirasakan membantu santri dalam memahami materi faraidh, khususnya pada bagian perhitungan pembagian waris yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan secara terus-menerus. Menurut informan, guru menyampaikan materi secara jelas dan bertahap serta memberikan banyak latihan soal agar santri lebih memahami materi yang dipelajari.

Strategi ekspositori terlihat dari cara guru menjelaskan materi faraidh secara langsung melalui metode ceramah dan demonstrasi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh-contoh soal agar santri lebih mudah memahami pembahasan yang disampaikan. Informan menyatakan bahwa guru menjelaskan materi secara bertahap mulai dari dasar-dasar faraidh hingga contoh perhitungan pembagian waris secara rinci dan jelas.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan papan tulis, kitab, dan tabel pembagian waris untuk membantu santri memahami materi. Menurut informan, penggunaan media tersebut sangat membantu karena langkah-langkah perhitungan dapat dilihat secara langsung sehingga lebih mudah dipahami. Guru juga memastikan santri benar-benar memahami satu pembahasan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Jika masih terdapat

santri yang belum memahami materi, guru akan memberikan penjelasan ulang dan bimbingan secara langsung.

Informan juga menjelaskan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru membuat pembelajaran lebih terarah dan mudah diikuti. Cara guru menyampaikan materi dinilai cukup baik, sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, guru dikenal sabar dalam menjelaskan materi serta sering memberikan contoh-contoh soal untuk memperjelas pembahasan. Namun, informan mengungkapkan bahwa terkadang guru menjelaskan terlalu cepat ketika membahas materi yang sulit sehingga beberapa santri masih memerlukan penjelasan tambahan.

Menurut peneliti, salah satu keunggulan penerapan strategi ekspositori di pondok pesantren ini terletak pada penggunaan kitab sebagai sumber belajar utama yang menjadi acuan bersama bagi guru dan santri. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum yang umumnya menggunakan buku teks dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, pembelajaran berbasis kitab di pesantren memerlukan penjelasan langsung dari guru. Hal ini disebabkan karena bahasa serta sistematika penyajian dalam kitab sering kali tidak mudah dipahami oleh santri secara mandiri. Oleh karena itu, strategi ekspositori dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Faraidh di lingkungan pondok pesantren.

Peneliti juga mengamati bahwa penerapan strategi ekspositori tidak hanya berperan dalam membantu pemahaman materi, tetapi juga secara tidak

langsung membentuk pola pikir yang sistematis pada diri santri. Melalui kebiasaan mengikuti penjelasan guru yang disampaikan secara terstruktur, santri secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir yang runtut dalam memahami konsep maupun menyelesaikan berbagai permasalahan terkait Faraidh. Kemampuan tersebut tentu memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam pembelajaran Faraidh, tetapi juga dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif santri secara umum.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah pertama. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Faraidh adalah strategi ekspositori yang diterapkan secara sistematis, berorientasi pada peran guru sebagai pusat penyampaian materi, serta disesuaikan dengan karakteristik materi Faraidh yang memerlukan penjelasan konsep secara langsung, runtut, dan terstruktur.

b. Strategi Latihan (Drill and Practice), Strategi drill bertujuan menanamkan keterampilan melalui latihan berulang agar peserta didik mencapai ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal. Strategi latihan atau *drill and practice* menekankan penguasaan keterampilan melalui latihan berulang. Menurut Gagné, Briggs, & Wager (2005), latihan berulang dapat meningkatkan keterampilan dasar hingga mencapai otomatisasi, sehingga santri mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat. Slavin (2018) menegaskan pentingnya latihan berulang dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan penyelesaian soal. Djamarah & Zain (2014) menambahkan bahwa

strategi drill efektif untuk pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan prosedural, seperti berhitung atau mengeja. Hamalik (2013) menyatakan bahwa latihan berulang membantu santri menginternalisasi materi sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, Hudojo (2005) menekankan bahwa drill dapat digunakan sebagai alat evaluasi formatif untuk mengetahui kemajuan keterampilan santri, sehingga guru dapat memberikan bimbingan tambahan bila diperlukan.⁸³

Pada strategi ini, setelah santri memahami konsep dasar, guru memberikan serangkaian soal latihan yang dikerjakan secara berulang. Misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang ejaan, santri diminta menuliskan kata-kata dengan pola tertentu secara berulang hingga benar dan cepat. Guru memantau pekerjaan santri, memberikan koreksi langsung, serta mengulang kembali latihan pada bagian yang masih salah. Latihan dilakukan secara bertahap dari tingkat mudah ke sulit. Di akhir sesi, guru dapat memberikan tes singkat sebagai evaluasi formatif untuk melihat peningkatan kecepatan dan ketepatan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi Faraidh lebih menekankan pada strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik materi faraidh yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus

⁸³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017

kemampuan perhitungan secara tepat. Guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan santri serta menggunakan kitab-kitab faraidh sebagai sumber utama pembelajaran.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi drill atau latihan secara berulang dalam pembelajaran faraidh. Strategi ini digunakan karena materi faraidh sangat berkaitan dengan kemampuan berhitung dan ketepatan dalam menyelesaikan perhitungan pembagian waris. Setelah santri memahami konsep dasar yang dijelaskan guru, santri diberikan latihan-latihan soal secara terus-menerus agar lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal faraidh.

Guru menjelaskan bahwa metode latihan dipilih karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi faraidh. Dalam penerapannya, guru memberikan latihan pada setiap bab pembahasan hingga santri benar-benar memahami materi tersebut sebelum melanjutkan ke bab berikutnya. Guru juga meminta santri mengerjakan soal di papan tulis agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman santri terhadap langkah-langkah perhitungan waris. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan penjelasan ulang.

Strategi drill juga diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi secara perorangan dan berdasarkan setiap bab pembahasan melalui latihan soal, tes teori, maupun praktik perhitungan faraidh. Menurut guru, santri justru lebih bersemangat ketika melaksanakan evaluasi praktik karena mereka dapat langsung mencoba menyelesaikan

perhitungan pembagian waris. Apabila masih terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan memberikan pengulangan dan latihan tambahan hingga santri mencapai pemahaman yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan strategi drill juga dipengaruhi oleh tingginya minat santri terhadap materi faraidh dan kemampuan berhitung yang dimiliki santri. Guru menyatakan bahwa santri dengan kemampuan berhitung yang baik cenderung cepat memahami materi faraidh. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana seperti tersedianya kitab-kitab faraidh juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asfiatul Nadawiyah, siswi kelas XII Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh guru menggunakan strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi tersebut dirasakan membantu santri dalam memahami materi faraidh, khususnya pada bagian perhitungan pembagian waris yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan secara terus-menerus. Menurut informan, guru menyampaikan materi secara jelas dan bertahap serta memberikan banyak latihan soal agar santri lebih memahami materi yang dipelajari.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi drill melalui latihan soal berulang. Menurut informan, santri biasanya diberikan soal latihan untuk dikerjakan agar lebih memahami pembahasan faraidh, terutama dalam perhitungan pembagian waris. Latihan soal dilakukan secara rutin sehingga santri terbiasa menyelesaikan soal-soal faraidh.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru memberikan latihan soal, tes tertulis, dan tugas untuk mengetahui pemahaman santri. Jika terdapat santri yang belum memahami materi, guru akan mengulang kembali penjelasan dan memberikan latihan tambahan hingga santri benar-benar memahami materi tersebut. Selain itu, keberhasilan strategi drill juga dipengaruhi oleh

kemampuan berhitung siswa dan lingkungan belajar yang mendukung. Informan menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berhitung yang baik lebih mudah memahami materi faraidh. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya diskusi bersama teman dan latihan soal kelompok, juga membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi faraidh.

Strategi mengajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar secara efektif. Secara teoritis, strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada satu pendekatan, tetapi mencakup berbagai model seperti ekspositori, drill, Problem Based Learning (PBL), kooperatif, discovery learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), hingga mastery learning. Namun, berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, strategi yang dominan digunakan dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh adalah strategi ekspositori dan strategi drill. Kedua strategi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi faraidh yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterampilan perhitungan yang akurat.

a. Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Faraidh

Secara teori, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) di mana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi secara sistematis, terstruktur, dan logis. Arends (2012) menyatakan bahwa strategi ini memudahkan penyampaian materi agar siswa dapat memahami konsep dengan cepat, sementara Rosenshine (2012) menegaskan bahwa ekspositori membantu siswa mencapai penguasaan materi

secara konsisten melalui instruksi yang jelas dan bertahap. Selain itu, Djamarah & Zain (2014) menyebutkan bahwa strategi ini sangat cocok untuk materi yang kompleks dan membutuhkan penjelasan langkah demi langkah, sedangkan Eggen & Kauchak (2012) menambahkan bahwa ekspositori memberikan kontrol penuh kepada guru dalam mengarahkan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi ekspositori diterapkan melalui penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan bertahap berdasarkan kitab-kitab faraidh yang disusun dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep dasar seperti pengenalan ahli waris, bagian-bagian warisan, hingga contoh perhitungan pembagian waris. Penyampaian materi dilakukan secara runtut dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, serta didukung media papan tulis, kitab, dan tabel pembagian waris.

Hasil wawancara dengan santri juga memperkuat temuan tersebut, bahwa guru menjelaskan materi secara jelas, bertahap, dan mudah dipahami. Santri merasa terbantu dengan adanya contoh soal dan penggunaan media pembelajaran yang memvisualisasikan proses perhitungan waris. Namun demikian, terdapat catatan bahwa pada beberapa kondisi tertentu guru terkadang menjelaskan materi dengan tempo yang cukup cepat sehingga sebagian santri masih membutuhkan pengulangan penjelasan.

Jika dibandingkan dengan teori, penerapan strategi ekspositori di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum sudah sesuai karena guru berperan

sebagai pusat informasi dan memberikan penjelasan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori efektif digunakan dalam pembelajaran Faraidh yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan terstruktur.

Menurut peneliti, salah satu keunggulan penerapan strategi ekspositori di pondok pesantren ini terletak pada penggunaan kitab sebagai sumber belajar utama yang menjadi acuan bersama bagi guru dan santri. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum yang umumnya menggunakan buku teks dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, pembelajaran berbasis kitab di pesantren memerlukan penjelasan langsung dari guru. Hal ini disebabkan karena bahasa serta sistematika penyajian dalam kitab sering kali tidak mudah dipahami oleh santri secara mandiri. Oleh karena itu, strategi ekspositori dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Faraidh di lingkungan pondok pesantren.

Peneliti juga mengamati bahwa penerapan strategi ekspositori tidak hanya berperan dalam membantu pemahaman materi, tetapi juga secara tidak langsung membentuk pola pikir yang sistematis pada diri santri. Melalui kebiasaan mengikuti penjelasan guru yang disampaikan secara terstruktur, santri secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir yang runtut dalam memahami konsep maupun menyelesaikan berbagai permasalahan terkait Faraidh. Kemampuan tersebut tentu memberikan manfaat yang lebih

luas, tidak hanya dalam pembelajaran Faraidh, tetapi juga dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif santri secara umum

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah pertama. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Faraidh adalah strategi ekspositori yang diterapkan secara sistematis, berorientasi pada peran guru sebagai pusat penyampaian materi, serta disesuaikan dengan karakteristik materi Faraidh yang memerlukan penjelasan konsep secara langsung, runtut, dan terstruktur.

b. Strategi Drill dalam Pembelajaran Faraidh

Secara teoritis, strategi drill atau latihan berulang bertujuan untuk menanamkan keterampilan melalui pengulangan sehingga santri mencapai ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. latihan berulang dapat membentuk otomatisasi keterampilan, drill mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan santri. strategi ini sangat efektif untuk pembelajaran keterampilan prosedural seperti perhitungan, drill membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi drill diterapkan setelah santri memahami konsep dasar yang dijelaskan melalui strategi ekspositori. Guru memberikan latihan soal secara berulang pada setiap bab pembelajaran faraidh hingga santri benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke bab berikutnya. Latihan dilakukan secara bertahap dari soal sederhana hingga kompleks, termasuk latihan di papan tulis, kuis, dan tugas individu.

Santri juga mengonfirmasi bahwa latihan soal sangat membantu dalam memahami materi faraidh, terutama karena banyak berkaitan dengan perhitungan dan hafalan ahli waris. Melalui latihan yang terus-menerus, santri menjadi lebih terbiasa dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal perhitungan waris. Jika dikaitkan dengan teori, penerapan strategi drill di pondok pesantren ini sudah sesuai karena latihan berulang digunakan untuk memperkuat keterampilan berhitung santri. Keberhasilan strategi ini juga didukung oleh minat santri yang cukup tinggi, kemampuan berhitung, serta lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dukungan fasilitas kitab dan media pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori dan drill merupakan dua strategi utama yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih materi Faraidh di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Kedua strategi ini saling melengkapi, di mana ekspositori membangun pemahaman konsep, sedangkan drill memperkuat keterampilan praktis santri. Sehingga, penerapan kedua strategi tersebut terbukti relevan dan efektif dalam

membantu siswa memahami materi Faraidh secara lebih optimal.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar materi *Faraidh* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Peran Guru dalam Keberhasilan Strategi Mengajar, keberhasilan strategi mengajar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi peserta didik. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi penentu utama efektivitas strategi mengajar. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Karakteristik Peserta Didik, karakteristik peserta didik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan strategi mengajar. Setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan intelektual, gaya belajar, minat, motivasi, serta latar belakang sosial budaya. Strategi mengajar yang efektif harus memperhatikan perbedaan individual tersebut agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila strategi mengajar tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.

Kejelasan Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sangat memengaruhi keberhasilan strategi mengajar. Tujuan

pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan strategi, metode, serta media yang akan digunakan. Perumusan tujuan yang tepat membantu guru mengarahkan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terencana. Tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, strategi mengajar cenderung tidak terarah dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Hamalik (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.

Materi dan Bahan Ajar, materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan strategi mengajar. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis, relevan dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan mendalam. Strategi mengajar akan berjalan efektif apabila didukung oleh materi dan bahan ajar yang tepat. Depdiknas (2008). *Pengembangan Bahan Ajar, Perencanaan Pembelajaran*.

Metode dan Media Pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi mengajar. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi dan menarik perhatian peserta didik. Strategi mengajar akan lebih efektif jika metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Arsyad (2017). *Media Pembelajaran, dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.

Lingkungan dan Kondisi Belajar, lingkungan belajar yang kondusif

sangat memengaruhi keberhasilan strategi mengajar. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik seperti ruang kelas dan fasilitas pembelajaran, serta kondisi psikologis seperti suasana kelas dan hubungan antara guru dan peserta didik. Lingkungan yang nyaman dan aman dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi mengajar perlu didukung oleh lingkungan belajar yang positif. Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, psikologi Belajar*.

Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan strategi mengajar. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menilai efektivitas strategi yang digunakan. Hasil evaluasi juga memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi mengajar pada pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sudijono (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan, dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.

Selain faktor yang sudah disebutkan (penguasaan materi, kondisi kelas, metode, kesiapan santri), penelitian **Joyce et al. (2011)**⁸⁴ menambahkan faktor penting lain, yaitu:

- 4) **Media dan Sumber Belajar:** Penggunaan media visual, audio, atau digital dapat meningkatkan pemahaman konsep yang abstrak.
- 5) **Interaksi Guru-Santri:** Tingkat komunikasi dan feedback antara guru dan santri mempengaruhi efektivitas strategi.

⁸⁴ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. (ed.8). Pennsylvania:

- 6) **Motivasi Santri:** Santri yang termotivasi belajar akan lebih aktif dan cepat memahami materi, termasuk dalam Faraidh yang kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, diketahui bahwa penerapan strategi mengajar materi Faraidh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan dan dukungan sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Faraidh, khususnya dalam memahami konsep dan perhitungan pembagian waris sesuai syariat Islam.

1. Faktor Guru

Faktor guru menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar materi Faraidh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Amanah, penguasaan materi Faraidh sangat penting karena setiap kelas memiliki karakteristik dan kendala pembelajaran yang berbeda. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi santri agar materi dapat dipahami secara efektif. Selain itu, pengalaman mengajar juga mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka guru semakin terbiasa menghadapi kesulitan dan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran Faraidh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan santri, penyampaian materi oleh guru dinilai sudah cukup baik karena dilakukan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Guru juga dianggap memiliki

kesabaran dalam menjelaskan materi serta sering memberikan contoh-contoh soal yang membantu santri memahami perhitungan waris. Namun demikian, beberapa santri mengungkapkan bahwa pada saat membahas materi yang lebih kompleks, guru terkadang menyampaikan penjelasan dengan tempo yang terlalu cepat sehingga masih diperlukan penjelasan tambahan agar materi dapat dipahami secara optimal.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru turut berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru yang telah berpengalaman cenderung lebih mampu menghadapi berbagai kendala yang muncul di kelas dan lebih cepat menemukan solusi ketika terdapat santri yang mengalami kesulitan memahami materi. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan pengulangan penjelasan maupun latihan tambahan kepada santri yang masih memerlukan bantuan dalam memahami materi.

Meskipun demikian, terdapat aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu kecenderungan guru menjelaskan terlalu cepat pada bagian materi yang dianggap sulit. Menurut peneliti, kondisi tersebut merupakan hal yang wajar, terutama karena guru telah sangat menguasai materi sehingga terkadang tidak menyadari bahwa kecepatan penyampaiannya belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan pemahaman santri. Oleh sebab itu, guru perlu terus memperhatikan respons dan tingkat pemahaman santri

selama proses pembelajaran agar penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif.

Dari hasil wawancara dengan santri, cara guru menyampaikan materi dinilai sudah cukup baik, sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Guru juga dianggap sabar dalam menjelaskan materi serta sering memberikan contoh-contoh soal yang membantu santri memahami perhitungan waris. Namun, santri menyebutkan bahwa terkadang guru menjelaskan terlalu cepat ketika membahas materi yang sulit sehingga beberapa santri masih memerlukan penjelasan tambahan.

2. Faktor Santri

Faktor santri juga sangat mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Faraidh. Menurut guru, minat santri terhadap materi Faraidh cukup tinggi, terlihat dari keaktifan santri dalam bertanya dan mengikuti latihan selama pembelajaran berlangsung. Ketertarikan santri terhadap materi Faraidh dipengaruhi oleh anggapan bahwa ilmu waris penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya berkaitan dengan hukum keluarga dan pembagian warisan dalam Islam.

Selain minat belajar, kemampuan berhitung santri juga menjadi faktor penting dalam memahami materi Faraidh. Guru menjelaskan bahwa santri yang memiliki kemampuan berhitung yang baik cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan santri yang kemampuan berhitungnya masih kurang. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa kesulitan utama dalam

pembelajaran Faraidh terletak pada banyaknya perhitungan dan hafalan ahli waris yang harus dipahami. Oleh karena itu, strategi latihan atau drill sangat diperlukan agar santri lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal pembagian waris.

Menurut peneliti, tingginya minat santri terhadap materi Faraidh merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat yang tinggi tersebut mendorong santri untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, tekun mengikuti latihan soal, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi soal-soal perhitungan yang dianggap sulit. Berdasarkan hasil wawancara, santri memandang ilmu waris sebagai pengetahuan yang memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan hukum keluarga dan pembagian harta warisan. Pemahaman mengenai pentingnya ilmu tersebut menjadi motivasi bagi santri untuk mempelajarinya dengan lebih sungguh-sungguh.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan adanya perbedaan kemampuan berhitung di antara santri yang memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi Faraidh. Santri yang memiliki kemampuan numerik yang baik umumnya lebih cepat memahami konsep dan perhitungan dalam materi tersebut. Sebaliknya, santri yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung membutuhkan waktu belajar yang lebih lama serta latihan tambahan agar dapat mencapai pemahaman yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi drill oleh guru merupakan langkah

yang tepat karena mampu membantu mengatasi perbedaan kemampuan santri melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Lebih lanjut, peneliti memaknai temuan ini sebagai indikasi bahwa guru perlu menyadari adanya keberagaman kemampuan yang dimiliki santri dalam satu kelas. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang sama kepada seluruh santri tidak selalu memberikan hasil yang optimal. Pemberian perhatian dan bimbingan secara lebih individual, terutama kepada santri yang masih mengalami kesulitan memahami materi, dapat menjadi upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Faraidh.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana turut mendukung penerapan strategi mengajar materi Faraidh di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti kitab-kitab Faraidh, papan tulis, serta media pembelajaran lain yang membantu proses pembelajaran. Guru menggunakan kitab sebagai sumber utama pembelajaran, sedangkan papan tulis dimanfaatkan untuk menjelaskan langkah perhitungan waris secara langsung kepada santri. Faktor pembeda antara pondok pesantren Mamba'ul Ulum dengan sekolah lain mereka menggunakan kitab Al-Nafhah al-husainiyyah sebagai bahan ajar untuk materi Faraidh.

Kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* merupakan salah satu kitab klasik dalam khazanah keilmuan Islam yang banyak digunakan di lingkungan pesantren, khususnya dalam kajian ilmu faraidh (hukum waris Islam). Kitab ini disusun sebagai bahan ajar yang memuat penjelasan mengenai kaidah-kaidah pembagian warisan dalam Islam secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan santri dalam memahami konsep-konsep yang sering dianggap kompleks dalam ilmu faraidh.

Secara isi, *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* membahas berbagai aspek penting dalam hukum waris, seperti pengenalan ahli waris, bagian-bagian yang berhak menerima warisan, serta cara perhitungan pembagian harta peninggalan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penjelasannya disusun dengan bahasa yang relatif ringkas namun tetap mengacu pada dalil dan kaidah fiqh yang berlaku, sehingga kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai buku teks, tetapi juga sebagai rujukan dalam memahami dasar-dasar hukum faraidh.

Dalam tradisi pembelajaran di pesantren, kitab ini biasanya diajarkan secara bertahap dari konsep dasar hingga perhitungan yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar santri memiliki pemahaman yang kuat sebelum beralih ke pembahasan yang lebih mendalam. Selain itu, *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* juga sering digunakan sebagai kitab penunjang dalam pembelajaran Fiqih, karena isinya yang praktis dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran hukum waris di tingkat dasar hingga menengah.

Dengan karakteristik tersebut, kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* menjadi salah satu referensi penting dalam pembelajaran ilmu faraidh di pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, karena membantu santri memahami konsep pembagian warisan secara lebih mudah, sistematis, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Selain itu, penggunaan tabel atau bagan pembagian waris juga membantu santri dalam menghafal ahli waris dan memahami pembagian warisan. Menurut guru maupun santri, fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung dan hingga saat ini belum ditemukan kendala berarti terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Faraidh.

Berdasarkan analisis peneliti, sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran Faraidh telah mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif meskipun belum memanfaatkan teknologi modern. Menurut peneliti, kondisi tersebut justru menjadi salah satu keunikan sekaligus kekuatan yang dimiliki pembelajaran di lingkungan pondok pesantren.

Penggunaan kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* sebagai sumber belajar utama mencerminkan komitmen pesantren dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang berlandaskan kajian kitab kuning. Peneliti menilai bahwa kitab tersebut memiliki sistematika penyajian materi yang baik dan tersusun secara terstruktur, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Faraidh yang menuntut pemahaman bertahap dan sistematis. Keberadaan kitab ini juga menjadi ciri khas yang membedakan

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dari lembaga pendidikan umum lainnya dalam penyelenggaraan pembelajaran Faraidh.

Selain penggunaan kitab, media pembelajaran berupa papan tulis, tabel pembagian waris, dan bagan ahli waris juga dinilai memiliki fungsi yang efektif dalam membantu proses belajar santri. Penyajian materi melalui tabel dan bagan memberikan visualisasi yang memudahkan santri dalam memahami serta mengingat struktur pembagian waris yang relatif kompleks. Dengan bantuan media tersebut, santri dapat lebih mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang berhak menerima warisan beserta bagian yang menjadi hak masing-masing.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, meskipun masih sederhana, telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Faraidh. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan santri yang menunjukkan bahwa hingga saat ini tidak terdapat kendala yang signifikan terkait penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Faraidh.

4. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sekolah

Lingkungan dan dukungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar materi Faraidh. Pihak sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan kitab-kitab yang relevan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Faraidh. Kebijakan sekolah

tersebut membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Selain itu, lingkungan belajar di pondok pesantren juga mendukung proses pembelajaran karena santri terbiasa belajar bersama teman-temannya melalui diskusi, latihan soal, dan belajar kelompok. Menurut santri, kegiatan belajar bersama tersebut sangat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi Faraidh, terutama dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan waris yang cukup kompleks. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif tersebut menjadikan proses pembelajaran Faraidh lebih efektif dan membantu santri memahami materi dengan lebih baik.

Penerapan strategi mengajar tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara teoritis, keberhasilan strategi mengajar dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, antara lain peran guru, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi dan bahan ajar, metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, Joyce et al. (2011) menambahkan bahwa media dan sumber belajar, interaksi guru-santri, serta motivasi santri juga menjadi faktor penting dalam efektivitas strategi pembelajaran. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut juga sangat berpengaruh dalam penerapan strategi mengajar materi Faraidh, meskipun dalam praktiknya lebih mengerucut pada faktor guru, santri, sarana prasarana, serta lingkungan dan dukungan sekolah.

1. Faktor Guru

Secara teoritis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran, sehingga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sangat menentukan keberhasilan strategi mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara di lapangan yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan strategi pembelajaran Faraidh.

Guru di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum menyusun pembelajaran secara sistematis berdasarkan kitab dan menyesuaikan dengan karakteristik santri. Penguasaan materi Faraidh dan pengalaman mengajar menjadi faktor utama yang membantu guru dalam menentukan strategi yang tepat, terutama karena setiap kelas memiliki tingkat kemampuan dan kendala yang berbeda. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori bahwa kompetensi dan pengalaman guru sangat memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran.

Dari sisi santri, guru dinilai sudah mampu menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan sabar, serta sering memberikan contoh soal. Namun, terdapat kendala kecil yaitu terkadang penjelasan guru terlalu cepat pada materi yang sulit, sehingga sebagian santri masih memerlukan pengulangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi guru-santri dan kejelasan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi mengajar sebagaimana dikemukakan dalam teori Joyce et al. (2011).

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Faktor guru menjadi kunci utama dalam menentukan penggunaan strategi belajar yang tepat, karena dengan penentuan strategi belajar yang tepat akan menyebabkan kemudahan bagi santri dalam memahami pembelajaran Faraidh ini

2. Faktor Santri

Slameto (2010) menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik seperti kemampuan intelektual, minat, motivasi, dan gaya belajar sangat memengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor siswa di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi mengajar Faraidh.

Minat siswa terhadap materi Faraidh tergolong cukup tinggi karena dianggap penting dalam kehidupan, khususnya terkait hukum waris Islam. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Selain itu, kemampuan berhitung siswa menjadi faktor penting karena materi faraidh sangat berkaitan dengan perhitungan matematis. Siswa yang memiliki kemampuan berhitung baik lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa lainnya. Temuan ini memperkuat teori bahwa perbedaan kemampuan individu harus menjadi perhatian dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Santri juga menyatakan bahwa kesulitan utama terletak pada banyaknya perhitungan dan hafalan ahli waris, sehingga strategi drill

menjadi sangat penting untuk membantu mereka menguasai keterampilan tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor santri berkaitan dengan minat dan kemampuan individu dimana setiap santri memiliki kemampuan dan minat yang berbeda. Perbedaan ini menyebabkan beberapa santri yang mempunyai kemampuan matematis tinggi cenderung mudah dalam pembelajaran Faraidh, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan matematis cenderung sulit dalam pembelajaran Faraidh. Dengan demikian, keberhasilan strategi ekspositori dan drill dalam pembelajaran Faraidh sangat dipengaruhi oleh keterpaduan seluruh faktor tersebut

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Depdiknas (2008), keberhasilan strategi mengajar juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang sistematis dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum sudah cukup mendukung proses pembelajaran Faraidh.

Sekolah menyediakan berbagai kitab sebagai sumber utama pembelajaran, termasuk kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren tersebut. Kitab ini membantu santri memahami konsep faraidh secara sistematis dari dasar hingga perhitungan yang lebih kompleks. Selain itu, penggunaan papan tulis, tabel pembagian

waris, serta bagan ahli waris membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak.

Temuan ini juga sesuai dengan teori Arsyad (2017) dan Joyce et al. (2011) yang menegaskan bahwa media dan sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada materi yang kompleks seperti faraidh. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang memadai sangat mendukung keberhasilan strategi ekspositori dan drill yang digunakan guru.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana seperti kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* dan media pembelajaran mendukung pemahaman materi Faraidh di sekolah disamping dari kemampuan mendasar santri secara matematis. Dengan demikian, keberhasilan strategi ekspositori dan drill dalam pembelajaran Faraidh sangat dipengaruhi oleh keterpaduan seluruh faktor tersebut.

4. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sekolah

Sardiman (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum sangat mendukung proses pembelajaran Faraidh.

Lingkungan pesantren yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, belajar kelompok, dan berlatih soal bersama menciptakan suasana belajar

yang aktif dan kolaboratif. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang sulit. Selain itu, dukungan sekolah melalui penyediaan kitab-kitab dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi mengajar guru.

Kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan kitab sebagai sumber utama pembelajaran menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan lembaga dan strategi pembelajaran guru. Dukungan ini membuat guru lebih mudah dalam menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi mengajar materi Faraidh di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum meliputi faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan dan dukungan sekolah. Faktor guru menjadi kunci utama dalam menentukan strategi, sedangkan faktor siswa berkaitan dengan minat dan kemampuan individu. Sarana dan prasarana seperti kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* dan media pembelajaran mendukung pemahaman materi, sementara lingkungan dan dukungan sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, keberhasilan strategi ekspositori dan drill dalam pembelajaran Faraidh sangat dipengaruhi oleh keterpaduan seluruh faktor tersebut.

5. Perbandingan karangaka berfikir dan data hasil observasi serta wawancara

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, strategi mengajar guru Fiqih pada materi faraidh dipahami sebagai rangkaian tindakan guru dalam memilih dan

menerapkan pendekatan, metode, teknik, media, serta sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan santri. Kerangka berpikir tersebut juga menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan strategi mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, santri, maupun lingkungan pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya guru Fiqih di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri tidak menggunakan berbagai strategi pembelajaran secara bersamaan, melainkan lebih memfokuskan pembelajaran pada dua strategi utama, yaitu strategi ekspositori dan strategi drill. Strategi ekspositori digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar faraidh secara sistematis, sedangkan strategi drill diterapkan melalui latihan soal secara berulang agar santri mampu menghitung bagian waris dengan tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kerangka berpikir penelitian tetap relevan, tetapi ruang lingkup strategi yang ditemukan di lapangan lebih spesifik dibandingkan konsep teoritis yang dikemukakan dalam kajian pustaka. Jika dalam teori strategi mengajar dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar, maka hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru lebih mengutamakan strategi yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik materi faraidh. Dengan demikian, teori dalam kerangka berpikir tidak sepenuhnya diterapkan secara luas, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

Selanjutnya, pada aspek faktor-faktor yang memengaruhi penerapan strategi mengajar, hasil penelitian juga sejalan dengan kerangka berpikir yang telah disusun. Kerangka berpikir mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam

faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi penguasaan materi, pengalaman mengajar, kemampuan guru dalam memilih strategi, minat belajar, motivasi, dan kemampuan berhitung santri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan kitab *Al-Nafhah Al-Husainiyyah* sebagai sumber belajar utama, pemanfaatan papan tulis dan tabel pembagian waris, suasana belajar yang kondusif, kegiatan diskusi, serta dukungan kebijakan pesantren terhadap pembelajaran berbasis kitab. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat kerangka berpikir bahwa penerapan strategi mengajar dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran faraidh tidak hanya ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih strategi ekspositori dan drill, tetapi juga oleh keterpaduan antara kompetensi guru, kesiapan santri, ketersediaan sarana pembelajaran, serta lingkungan pesantren yang mendukung. Temuan ini memperluas kerangka berpikir penelitian, karena tidak hanya membuktikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi strategi mengajar, tetapi juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil interaksi dari seluruh faktor tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir yang disusun pada penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian, meskipun pada implementasinya ditemukan bahwa strategi yang digunakan guru lebih terfokus pada strategi ekspositori dan strategi drill sebagai strategi yang paling efektif dalam pembelajaran materi faraidh di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kabupaten Banjar.